

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan gereja adalah kerinduan bagi setiap umat Kristen secara khusus bagi para pemimpin gereja. Gereja yang sehat dan bertumbuh adalah gereja yang memahami arti dan fungsi gereja serta mengimplementasikan Amanat Agung dari Yesus Kristus untuk menjadikan segala bangsa murid-Nya (Mat.28:19-20).¹ Ada banyak faktor yang memengaruhi pertumbuhan gereja dan salah satunya ialah khotbah. Dalam rangkaian ibadah Kristen khotbah adalah suatu hal yang mendasar baik itu di dalam gedung gereja maupun di kebaktian-kebaktian kategorial seperti kebaktian keluarga, ibadah syukur, ibadah duka dan sebagainya. Khotbah atau homiletika berasal dari bahasa Yunani homilia, yang berarti suatu percakapan atau ceramah. Para pengkhotbah pada masa gereja mula-mula menyebut khotbahnya sebagai percakapan. Khotbah memberikan tuntunan dan jawaban. mengenai persoalan dan pergumulan hidup dengan harapan membawa pengaruh positif dalam pertumbuhan spiritual jemaat dan perubahan hidup yang berkenan kepada Tuhan serta membawa jemaat memahami kehendak Allah.

¹ M.B. Rantesalu & S. Duapadang, *Integritas: Jurnal Teologi Analisis tentang Pengaruh Khotbah bagi Pertumbuhan Gereja Masa Kini*, volume 3. no.1, (Juni 2021), 41.

Di dalam Alkitab, baik Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru, khotbah atau pemberitaan firman dideskripsikan secara gamblang. Dalam Perjanjian Lama pengkhotbah adalah orang-orang pilihan Tuhan, seperti: Harun, Musa, Yunus, Ezra, Nabi, Imam, dan sebagainya. Mereka dipakai Tuhan agar jiwa-jiwa yang berdosa dapat diselamatkan dan percaya kepada Tuhan. Sedangkan di dalam Perjanjian Baru, selain dari para Rasul, Yesus sendiri menjadi tokoh yang menyampaikan banyak khotbah, banyak jiwa yang kemudian bertobat dan percaya kepada-Nya.

Tugas gereja masa kini dan masa yang akan datang sama seperti dimasa lalu adalah memberitakan firman Allah kepada dunia, salah satunya adalah pengajaran melalui khotbah. Sejarah menyatakan bahwa pertumbuhan gereja tidak terlepas dari pemberitaan dan kesaksian yang dikumandangkan melalui khotbah. Pada masa kini pemberitaan bukan hanya menjadi tugas pimpinan jemaat (pendeta) saja tetapi juga menjadi tanggung jawab daripada para penatua dan diaken. Dalam Tata Gereja Toraja diuraikan mengenai tugas dan tanggung jawab penatua dan diaken terhadap jemaat, termasuk di dalamnya adalah memberitakan Injil kebenaran Kristus atau firman Tuhan.² Firman Tuhan merupakan hal yang diperlukan jemaat agar iman mereka terus mengalami pertumbuhan, firman yang disampaikan pendeta maupun penatua dan diaken merupakan

² Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja, *Tata Gereja Toraja*. (Rantepao: PT. Sulo, 2022), 24, 25.

landasan iman jemaat. Dalam rangkaian liturgi Gereja Toraja khotbah menjadi sentral atau pusat ibadah.³ Untuk itulah khotbah yang disampaikan dalam setiap ibadah menjadi hal yang sangat serius untuk diperhatikan oleh pengkhotbah. Hal ini berarti bahwa pengkhotbah haruslah bersiap-siap menggunakan kesempatan yang ada seperti kebaktian-kebaktian untuk memupuk, menguatkan dan menyegarkan iman pendengar melalui khotbahnya. Namun, kadangkala khotbah yang disampaikan oleh pengkhotbah masakini hampir tidak mampu lagi menyegarkan warga jemaat. Hal ini tentu berpengaruh bagi pertumbuhan iman jemaat, secara khusus di Gereja Toraja Jemaat Batukara Klasis Rano. Jika ditinjau dari latar belakang pendidikan mereka, jelas bahwa pemahaman homiletika serta keterampilan berkhotbah tentunya masih sangat minim. Khotbah yang disampaikan kurang komunikatif dan belum menerapkan dasar-dasar khotbah yang baik, seperti pendahuluan, isi, aplikasi, ilustrasi dan penutup, kurangnya pendalaman teks, khotbah yang monoton atau monolog, pengkhotbah berpaku dan membaca *Membangun Jemaat* secara keseluruhan, durasi khotbah kurang dari 8 menit dan ada yang lebih dari 40 menit, serta kurangnya persiapan pengkhotbah. John Killenger (2000-195) mengatakan, khotbah yang tidak memadai tentang berbagai masalah tekstual atau tata gerejawi di hadapan jemaat yang sedang bergulat

³ Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja, *Buku Liturgi Gereja Toraja*, (Rantepao: PT. Sulo, 2018), 63.

melawan kesepian dan rasa takut, yang cemas dengan pekerjaan dan pendidikan, yang berusaha mempertahankan perkawinan yang retak dan menghadapi kematian. Pengkhotbah berdiri di hadapan orang-orang yang putus asa dan memberikan kepada mereka kata-kata yang kosong. Apa yang disampaikan oleh pengkhotbah tidak mampu menyentuh persoalan jemaat, mereka kembali ke dalam rutinitas masih sama ketika mereka datang.⁴ Pengkhotbah hendaknya sadar bahwa manusia masa kini menginginkan khotbah yang komunikatif, khotbah yang sungguh-sungguh dapat menyentuh kehidupan mereka. Oleh karena itulah pengkhotbah harus memperbaharui cara memberitakan firman-Nya. Cara pemberitaan firman juga berpengaruh terhadap respons anggota jemaat.

Masalah tersebut di atas menarik penulis untuk mengkaji lebih jauh lewat Skripsi ini dengan judul, Berkhotbah: Tinjauan Teologis mengenai Keterampilan Berkhotbah Penatua dan Diaken serta Implikasinya terhadap Respons Anggota Jemaat di Gereja Toraja Jemaat Batukara Klasis Rano.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan dan cara berkhotbah Penatua dan Diaken di Gereja Toraja Jemaat Batukara Klasis Rano.

⁴ John Kilinger, *Dasar-Dasar Khotbah*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia), 195.

2. Implikasinya terhadap respons anggota jemaat di Gereja Toraja Jemaat Batukara Klasis Rano.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis menjabarkan rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana Keterampilan dan cara berkhotbah Penatua dan Diaken serta bagaimana implikasinya terhadap respons anggota jemaat di Gereja Toraja Jemaat Batukara Klasis Rano?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yakni:

Untuk mengkaji dan menganalisis keterampilan dan cara berkhotbah penatua dan diaken serta untuk mengetahui sejauh mana implikasinya terhadap respons anggota jemaat di Gereja Toraja Jemaat Batukara Klasis Rano.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangsi literatur untuk mata kuliah Homiletika, menambah referensi bacaan di perpustakaan Fakultas Teologi IAKN Toraja.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk Gereja Toraja Jemaat Batukara Klasis Rano, khususnya Majelis Gereja (penatua dan diaken) mengenai penerapan metode khotbah dan pelaksanaannya. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu gereja sebagai wadah persekutuan untuk memahami bagaimana penerapan homiletika sesuai dengan kebutuhan jemaat sehingga dapat memicu pertumbuhan iman jemaat.

F. Sistematika Penulisan

Adapun Sistematika dari tulisan ini yakni:

- BAB I: Pendahuluan yang terbagi dalam beberapa pokok pembahasan yang terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.
- Bab II: Merupakan kajian pustaka yang berisi pemaparan landasan teori (kajian pustaka) yaitu teori-teori homiletika yang berkaitan dengan penelitian.
- BAB III: Mengulas tentang metode penelitian yang digunakan berkaitan dengan: Jenis metode penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, waktu dan tempat penelitian, teknik pengumpulan

data, informan penelitian, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV: Merupakan uraian analisis topik yang diteliti dengan menggunakan analisis kajian pustaka (bab II) untuk memberikan jawaban atau solusi terhadap masalah penelitian dan juga merupakan gambaran kemampuan penulis dalam menyelesaikan masalah.

BAB V: Merupakan penutup yaitu pemahaman peneliti tentang masalah yang diteliti berupa kesimpulan dan saran.